

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat di dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk bertahan pada setiap kondisi, serta bisa berkembang dan berdaya saing tinggi. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara perusahaan dapat memilih serta mengembangkan strateginya. Strategi bersaing perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya harus sesuai dengan ukuran perusahaan serta tujuan jangka panjang perusahaan. Strategi dapat dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya saja dengan menambah jumlah atau variasi produk, membangun perusahaan baru ataupun dengan membeli perusahaan lain.

Menurut Koesnadi (Widyaputra, 2006) salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan *merger* dan akuisisi. *Merger* merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan. Sementara itu penggabungan dengan cara lain adalah dengan cara akuisisi. Akuisisi merupakan pengambilalihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil-alih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Akuisisi ini dapat dilakukan terhadap anak perusahaan yang semula sudah *go publik* dan disebut dengan akuisisi internal, atau akuisisi terhadap perusahaan lain yang disebut dengan akuisisi eksternal.

Standar Akuntansi Keuangan no.22 (PSAK 22) per efektif 2015 mendefinisikan kombinasi bisnis sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Bila perusahaan melakukan *merger* maka kegiatan operasi perusahaan akan ada campur tangan dari pihak pengambil alih, sedangkan bila perusahaan melakukan akuisisi maka perusahaan yang diakuisisi masih dapat menjalankan operasinya tanpa ada campur tangan dari perusahaan yang mengakuisisi. Meskipun pengertian yang berlainan, *merger* dan akuisisi pada prinsipnya sama yaitu tentang penggabungan usaha, sehingga kedua istilah ini sering dibicarakan secara bersama.

Kegiatan *merger* dan akuisisi di Indonesia telah berlangsung pada tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak . Perkembangan *merger* dan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang.

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah banyak melakukan *merger* dan akuisisi, terlebih pada masa-masa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Dan semakin lama semakin banyak pula perusahaan yang berhasil dalam kegiatan *merger* dan akuisisi ini. Bahkan saat ini pasar berkembang yang mana kegiatannya bukan berupa jual beli barang, tetapi jual beli perusahaan (kepemilikan) dalam perusahaan. Pasar ini biasa disebut dengan *Market for Corporate Control* (Nurhayati, 2009).

Praktik *merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mendapat perhatian banyak

kalangan, karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari banyak pihak, diantaranya yaitu pihak pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum.

Perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini, menjadikan kegiatan *merger* dan akuisisi semakin diminati oleh perusahaan- perusahaan yang ingin terus berkembang dan meningkatkan nilai perusahaannya. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya perusahaan yang berhasil dalam kegiatan *merger* dan akuisisi ini, mendorong para pengusaha untuk menjalankan kegiatan *merger* dan akuisisi ini untuk perusahaannya.

Kegiatan *merger* dan akuisisi dinilai bisa menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan, dimana perusahaan menilai bahwa strategi bisnis dengan melakukan kegiatan *merger* dan akuisisi dapat membawa perubahan yang cukup signifikan kearah positif. Dengan adanya kegiatan ini, perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan yang cepat. Sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan dengan waktu yang singkat pula.

Seperti dijelaskan tadi, alasan kuat perusahaan memilih *merger* dan akuisisi sebagai strateginya adalah karena *merger* dan akuisisi dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. *Merger* dan akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi yaitu nilai keseluruhan perusahaannya setelah *merger* dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing- masing perusahaan sebelum *merger* dan akuisisi. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui *merger* dan akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan

kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Namun demikian, *merger* dan akuisisi masih sering dipandang sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang sangat dramatis dan kompleks. Banyak pihak yang dirugikan, sekaligus diuntungkan, dari peristiwa *merger* dan akuisisi. Dampak yang merugikan bisa kita lihat dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang jumlahnya barangkali sangat banyak. Selain itu keputusan *merger* dan akuisisi tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan *merger* dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan.

Pada kegiatan *merger* dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan *merger* dan akuisisi dan siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya *merger* dan akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat yang mana akhirnya dapat pula meningkatkan kinerja perusahaan. Tugas manajer sangat penting dalam memperhitungkan kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisinya. Karena dari kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai layak atau tidaknya suatu perusahaan diakuisisi.

Keputusan *merger* dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri.

Keuntungan yang besar dapat merubah posisi keuangan perusahaan kearah yang lebih baik pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan terlihat pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Kinerja perusahaan akan menjadi barometer bagi investor, sehingga perusahaan akan tetap menjaga posisi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan agar tetap dalam posisi aman. Posisi aman ini bias tercermin dalam analisis rasio keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio Aktivitas, rasio Solvabilitas, dan rasio Pasar.

Dalam Moin (Hariyani dkk, 2011) mengatakan bahwa perhitungan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan yaitu menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio likuiditas dengan *Current Ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* serta rasio pasar menggunakan *Earnings per Share*.

Rasio keuangan yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dalam kegiatan merger dan akuisisi berarti sangat mungkin digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang terjadi sebelum dilakukannya merger dan akuisisi dengan setelah dilakukannya merger dan akuisisi.

Melihat dari kegunaan masing- masing rasio keuangan dan berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, terdapat beberapa rasio yang dianggap dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE), rasio Likuiditas (CR), rasio Aktivitas (TATO), rasio Solvabilitas (DER), dan rasio Pasar (EPS).

Penelitian Widyaputra (2006) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan EPS, NPM, ROE, dan ROA untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *merger* dan akuisisi; rasio keuangan ROE untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *merger* dan akuisisi.

Hasil negative dikemukakan oleh Suryawathy (2014) dan Wibowo (2012) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi dari rasio-rasio keuangan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan 2 tahun sesudah peristiwa *merger* dan akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Perbedaan dari beberapa penelitian (*research gap*) yang disebutkan diatas menarik perhatian peneliti sehingga dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian. Tetapi selain dari *research gap* yang ada, permasalahan lain juga yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang diberitahukan melalui rasio-rasio keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *merger* dan akuisisi. Dan juga penelitian ini ditujukan untuk meneliti perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang mana kegiatan ini diharapkan dapat membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dan mengembangkan penelitian yang sudah ada dan memilih judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas serta melihat dari beberapa penelitian terdahulu, maka dihasilkan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi
6. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi
7. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pada *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti sendiri :

Merupakan salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas

2. Bagi akademisi dan peneliti:



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian merger dan akuisisi.

3. Bagi penelitian selanjutnya:

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

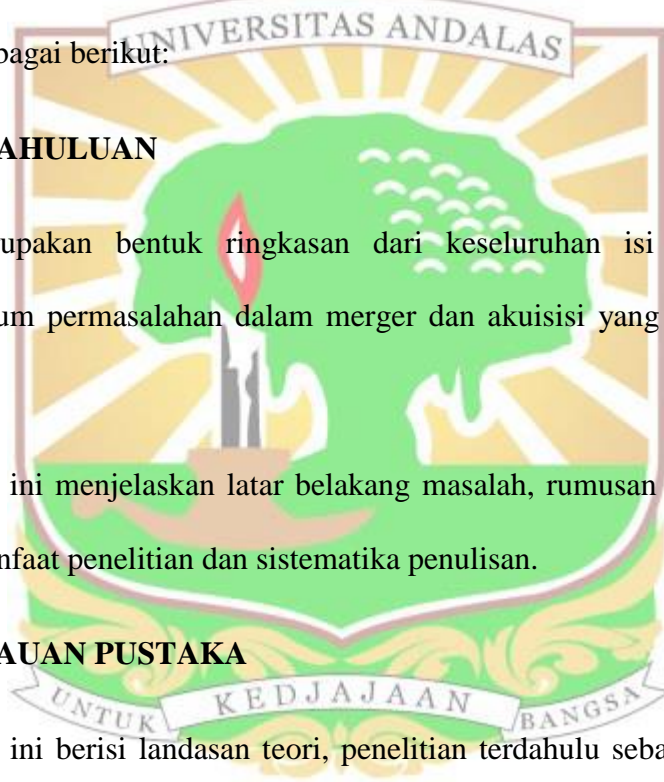
##### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam merger dan akuisisi yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka pemikiran penelitian serta perumusan hipotesis penelitian. Dalam landasan teori dikemukakan Pengertian *Merger* dan Akuisisi, Motif *Merger* dan Akuisisi, Manfaat dan Risiko *Merger* dan Akuisisi, Kelebihan dan Kekurangan *Merger* dan Akuisisi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Merger* dan Akuisisi, Langkah-langkah *Merger* dan Akuisisi, Alasan-Alasan Perusahaan Melakukan *Merger* dan Akuisisi, Analisis Kinerja



Keuangan dalam *Merger* dan Akuisisi serta beberapa penelitian sebelumnya yang akan mendukung penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut. Selain itu juga dikemukakan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.

